

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek keterampilan dalam berbahasa adalah keterampilan membaca. Dalman (2017) mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Keterampilan membaca merupakan keterampilan awal bagi peserta didik yang harus dikuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar, keterampilan membaca akan sangat berpengaruh pada keberhasilan anak didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satunya keterampilan membaca yang harus dikuasai di kelas rendah adalah keterampilan membaca nyaring (Tarigan, 2013).

Fitriani (2018) menyatakan keterampilan membaca nyaring adalah keterampilan yang sangat penting diajarkan kepada siswa dan memiliki persoalan yang harus diperhatikan misalnya memperhatikan kelancaran, intonasi, kejelasan, pelafalan dan lain sebagainya. Kemudian harus memperhatikan keterampilan-keterampilan penafsiran dari lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata dan penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan yang hidup (Tarigan, 2008).

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan masih banyak siswa kelas III A di SDN Kebalen 01 yang belum memiliki kemampuan Berbahasa Indonesia yang cukup, hal ini terbukti dari temuan hasil ketuntasan mata pelajaran bahasa Indonesia siswa yang berada di bawah rata-rata. Kemampuan membaca siswa juga dianggap rendah berdasarkan apa yang peneliti amati di kelas topik membaca nyaring pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Mayoritas anak-anak masih kurang memperhatikan seperti pengucapan, intonasi, dan tanda baca, mereka membaca lebih seperti berteriak daripada dengan suara keras ketika guru meminta mereka untuk membaca dengan suara keras. Oleh karena itu, diperlukan model yang cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Berdasarkan 27 siswa yang peneliti amati ketika proses belajar mengajar terlihat bahwa 23 orang (85,18%) siswa mengalami kesulitan dalam membaca nyaring, siswa tidak memperhatikan tanda baca, lafal yang tidak jelas, serta intonasi yang tidak tepat.

Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan tes membaca nyaring kepada siswa, maka ditemukan rendahnya keterampilan membaca nyaring yang dibuktikan bahwa dari 27 siswa ditemukan 4 siswa (14,81%) yang mampu membaca nyaring dengan lafal yang jelas, intonasi yang tepat, membaca sesuai tanda baca, membaca dengan penuh perasaan, serta membaca dengan sikap yang baik. Untuk mengetahui lebih jelasnya keterampilan membaca nyaring siswa kelas III A SDN Kebalen 01 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Data Awal Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas III A

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Prestasi yang Tuntas	Tidak Tuntas	Prestasi Siswa Yang Tidak Tuntas
III A	27	4	14,81 %	23	85,18 %
KKM		75			

Hal ini dikarenakan pendekatan dalam pembelajaran yang dipakai belum optimal. Salah satunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan pendekatan struktural dengan metode ceramah, di mana metode ceramah yang digunakan dalam proses pembelajaran belum mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Bahkan, sebagian besar siswa tidak memperhatikan pengucapan, intonasi, tanda baca saat guru membacakan cerita dari mata pelajaran bahasa Indonesia saat observasi. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang dapat membuat siswa fokus memperhatikan pembelajarannya, sehingga siswa kurang memperhatikan bacaan yang dibacakan oleh guru.

Kemudian pada saat observasi awal di kelas III A SDN Kebalen 01 ditemukan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa di SDN Kebalen 01. Oleh sebab itu, perlu dilakukan metode pengajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III A, salah satu yang dapat digunakan adalah model *Cooperative Script*.

Huda (2013), menyatakan *Cooperative Script* adalah model pembelajaran yang ditunjukkan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada mata pelajaran. *Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar. Model ini ditunjukkan untuk membantu siswa berpikir dan berkonsentrasi pada materi pelajaran, siswa juga

dilatih untuk saling bekerjasama dengan satu sama lain dengan suasana yang menyenangkan (Rajap, 2018).

Terdapat informasi berdasarkan wawancara dengan guru kelas, ditemukan bahwa model *Cooperative Script* ini merupakan model yang belum pernah digunakan oleh guru kelas. Sebagai konsekuensi dari hal tersebut, peneliti menganggap perlu untuk meningkatkan proses pengajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Model ini dipilih karena mampu melatih siswa dalam membaca sehingga siswa dapat lebih menangkap suatu bacaan dan informasi yang diterima dapat melekat pada memori jangka panjang siswa. Selain itu, mampu melatih siswa dalam menyimak sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyimak dan mengembangkan ketelitian (Kurniasih, 2015).

Adapun penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faisal (2017) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II Mi Madani Alauddin Paopao”. Penelitian ini disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *reading aloud* (membaca nyaring) kemampuan membaca peserta didik meningkat dan dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didik yang lainnya mengenai cara membaca dengan baik. Kemudian penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini didukung oleh Yona Febrianti, dkk (2022) yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan *Reading Aloud* Menggunakan Model *Cooperative Script* Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III Sekolah Dasar. Selain itu diperkuat pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Juhi Putri Kharisma, dkk (2022) dengan judul “Upaya Guru Pada Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas V dengan Metode *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *cooperative script* guru bisa mengembangkan kemampuan membaca nyaring siswa serta melatih rasa percaya diri siswa untuk menunjukkan kemampuannya.

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti akan melakukan suatu perbaikan pembelajaran yang disusun melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring (*Read Aloud*) Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* Siswa Kelas III A di SDN Kebalen 01 Kabupaten Bekasi”.

B. Rumusan Masalah

- a. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring (*Read Aloud*) siswa kelas III A di SDN Kebalen 01?
- b. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* pada keterampilan membaca nyaring (*Read Aloud*) pada siswa kelas III A di SDN Kebalen 01?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka peneliti dapat memperoleh tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring (*Read Aloud*) melalui model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa kelas III A di SDN Kebalen 01.
- b. Untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* pada keterampilan membaca nyaring (*Read Aloud*) pada siswa kelas III A di SDN Kebalen 01.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Siswa

Jika menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring (*Read Aloud*) maka suasana proses belajar mengajar dapat membuat siswa tertarik, senang dan mudah menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru, dan tentu siswa tidak akan mudah merasa bosan ketika sedang proses pembelajaran.

2. Manfaat bagi Guru

Guru memperoleh wawasan, pengalaman dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Di mana guru akan melihat peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan minat membaca siswa secara nyaring (*Read Aloud*).

3. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan untuk sekolah dalam memotivasi guru untuk selalu mengembangkan model pembelajaran yang tentunya bersifat inovatif salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperarive Script*.

